
PENYULUHAN DAN PEMERIKSAAN GULA DARAH DAN CHOLESTEROL DI KOTA KEDIRI

Sri Wahyuni¹, Siska Kusuma Wardani²,
#D4 Teknologi Laboratorium Medis ,Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata
³wheyuni@gmail.com

ABSTRAK

Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya. Hiperglikemia kronik pada diabetes berhubungan dengan kerusakan jangka panjang, disfungsi atau kegagalan beberapa organ tubuh. World Health Organization (WHO) memprediksi penderita DM di Indonesia pada tahun 2000 menjadi 21,3 juta pada tahun 2030. Glukosa berfungsi sebagai sumber energi dalam tubuh. Peningkatan kadar glukosa darah sewaktu ≥ 200 mg/dL disertai gejala pendukung dapat di gunakan untuk menegakkan diagnosis DM. Sedangkan peningkatan kadar Kolesterol digunakan untuk petanda komplikasi dari DM tipe 2. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk penyuluhan dan pemeriksaan gula darah dan kolesterol sebagai deteksi Diabetes Melitus. Metode yang digunakan adalah random sampling. Hasil yang di dapat dari pengabdian masyarakat didapat dari 40 responden gula darah didapatkan 6 responden tinggi dan 34 responden normal. Kadar kolesterol meningkat 12 responden dan 18 normal. Kesimpulan dari pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan dapat digunakan untuk penyuluhan dan pemeriksaan gula darah dan kolesterol sebagai deteksi Diabetes Melitus.

Kata kunci : Diabetes Melitus, Kolesterol, Gula Darah

1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan proses pengabdian yang dilaksanakan kepada masyarakat sekitar melalui berbagai kegiatan langsung ditengah-tengah masyarakat.. kegiatan ini dilaksanakan untuk menjadi bagian dari masyarakat serta secara aktif dan kreatif terlihat dalam dinamika yang terjadi di masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu wujud pengabdian Dosen perguruan tinggi kepada masyarakat lewat pemberian bantuan pemberdayaan, penyuluhan, pembimbingan, pendampingan, dan untuk menyadari potensi yang di miliki, serta membantu meningkatkan kualitas hidup dan pembangunan.

Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya. Hiperglikemia kronik pada diabetes berhubungan dengan kerusakan jangka panjang, disfungsi atau kegagalan beberapa organ tubuh, terutama mata, ginjal, saraf, jantung, dan pembuluh darah (Purnamasari, 2009).

WHO memprediksi kenaikan jumlah penyandang DM di Indonesia dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi 21,3 juta pada tahun 2030 (1,4). Data tersebut menempatkan posisi Indonesia di peringkat keempat negara dengan jumlah penderita diabetes terbanyak setelah Cina, India, dan Amerika Serikat (Worang, 2013). Glukosa merupakan karbohidrat terpenting yang diserap ke dalam aliran darah sebagai glukosa dan gula lain diubah menjadi glukosa di hati. Glukosa dalam tubuh berfungsi sebagai bahan bakar utama dalam jaringan tubuh serta sebagai menghasilkan energi (Aritorang, 2012). Peningkatan kadar glukosa darah sewaktu ≥ 200 mg/dL yang disertai dengan gejala poliuria, polidipsia, polifagia, dan penurunan berat badan yang tidak dapat dijelaskan sebabnya sudah cukup untuk menegakkan diagnosis DM (Soegondo,dkk, 2009). Peningkatan kolesterol darah sebagai petanda dari komplikasi DM tipe 2.

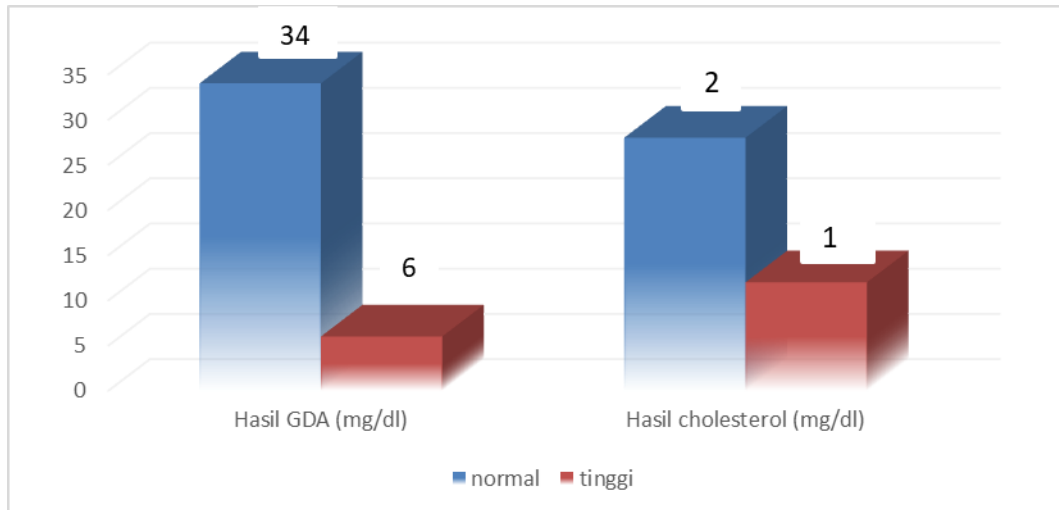
2. METODE PELAKSANAAN

Sasaran kegiatan ini adalah Masyarakat Kota Kediri yang datang Apotik Rejo Mulyo Kediri. Waktu Pelaksanaan yaitu Sabtu, 24 Agustus 2019. Bentuk kegiatan Pelanggan yang usia lebih > 40 tahun

di tawarkan untk pemeriksaan gula darah dan kolesterol, Pemeriksaan gula darah dan kolesterol, Dilakukan penyuluhan.

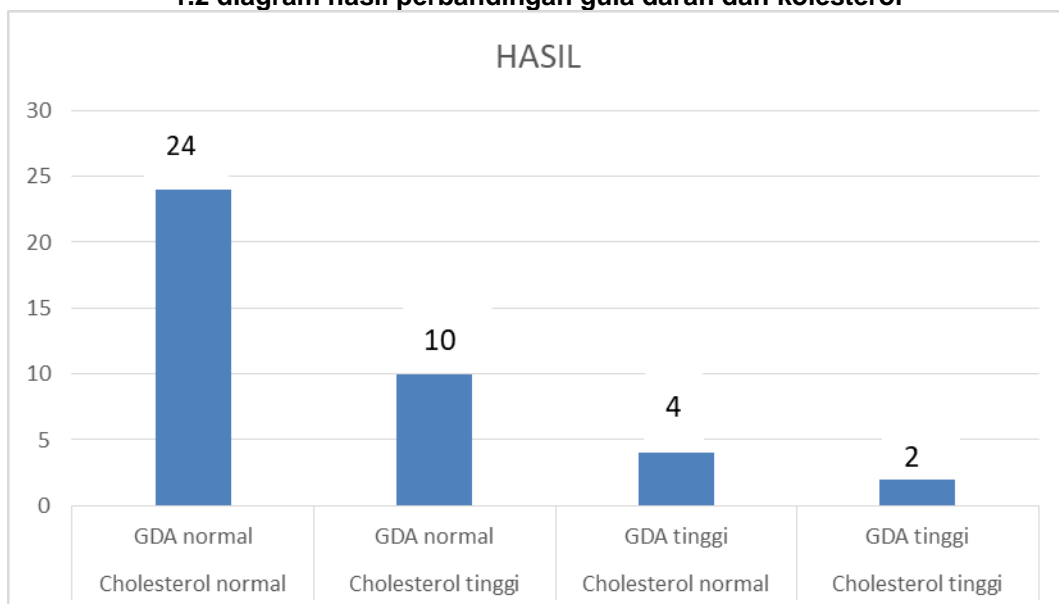
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 diagram hasil gula darah dan kolesterol



Hasil yang didapat dari 40 responden gula darah didapatkan 6 responden tinggi dan 34 responden normal. Kadar kolesterol meningkat 12 responden dan 18 normal.

1.2 diagram hasil perbandingan gula darah dan kolesterol



Berdasarkan data 1.2 didapatkan bahwa gula darah normal dengan kolesterol normal sebanyak 24 responden, gula darah normal dengan kolesterol tinggi 10 responden, gula darah tinggi dengan kolesterol normal 4 responden dan gula darah tinggi dan kolesterol tinggi 2 responden.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan data diagram 1.1 tingginya gula darah selain karena terjadinya kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya yang menyebabkan hiperglikemia (Purnamasari, 2009) juga bisa disebabkan karena pemeriksaan ini menggunakan glukosa darah acak yang mengakibatkan hasil glukosa darah juga bisa dipengaruhi karena hal tersebut. Kadar kolesterol darah (dyslipidemia) merupakan salah satu factor resiko utama Arteriosclerosis kardiovaskuler disamping merokok,

hipertensi, glukosa darah dan kurangnya aktivitas fisik (Nerary, 2017). Pemeriksaan glukosa darah dan kolesterol tinggi disini bisa disebabkan oleh persiapan pasiennya karena pasien yang diperiksa langsung yang pada saat itu datang di apotek ada di antara responden karena mereka baru makan jadi dipengaruhi makanan yang dimakan yang diperoleh dari hasil wawancara responden.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan didapatkan bahwa pemeriksaan gula darah dan kolesterol dapat digunakan untuk membantu deteksi diabetes Melitus dan komplikasinya serta membantu meningkatkan kualitas hidup terkait gula darah dan Kolesterol.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, I. 2012. Hubungan karakteristik dan tindakan ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi dengan status kesehatan gigi dan mulut anak di SD kecamatan medan tuntungan. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara Medan. 2012; p.1.
- Nerary, A.N. 2017. Perbandingan Kolesterol darah puasa vena dan kolesterol darah perifer dalam evaluasi 10 tahun resiko kardivaskuler pada subyek di Kabupaten Sleman Yogyakarta.
- Purnamasari, D. 2009. Diagnosis dan klasifikasi diabetes melitus. Editor: Sudoyo AW, Setiyohadi B, Alwi Idrus, Simadibrata M, Setiati S. Dalam: Buku ajar ilmu penyakit dalam jilid III. Edisi V. Jakarta: Interna Publishing;. p. 1880.
- Soegondo S, Soewondo P, Subekti I. 2009. Penatalaksanaan diabetes melitus terpadu. Edisi ke-2. Jakarta: Balai Penerbit FK UI;. p. 13, 15-6, 33- 44, 123-6, 152, 155-6
- Worang, F.H.K, Bawotong J, Untu FM. 2013. Hubungan pengendalian diabetes Mellitus dengan kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus di RSUD 38 Amir, Wungouw, Pangemanan: Kadar glukosa darah... manembo nembo bitung. Jurnal Keperawatan Universitas Sam Ratulangi.;1:2
-